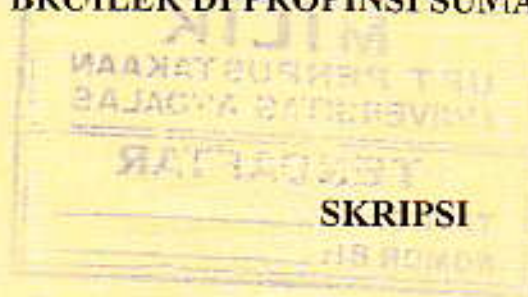


**ANALISIS PERMINTAAN PASAR TERHADAP DAGING  
BROILER DI PROPINSI SUMATERA BARAT**



*Oleh :*

**ALFIKRI**  
**01 164 098**

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan  
Pada Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan*



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2007**

## **ANALISIS PERMINTAAN PASAR TERHADAP DAGING BROILER DI SUMATERA BARAT**

**Alfikri, dibawah bimbingan  
Juma'tri Yusri SPt, MSi dan Ir. Andri MS  
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2006**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perilaku permintaan pasar terhadap daging broiler di Propinsi Sumatera Barat, meliputi: 1) variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi permintaan terhadap daging broiler, dan 2) bagaimana respon permintaan pasar apabila terjadi perubahan pada variabel yang mempengaruhinya.

Ruang lingkup penelitian ini Propinsi Sumatera Barat, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan analisis ekonometrika, yaitu membuat model permintaan pasar untuk daging broiler di Propinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data deret waktu dari tahun 1985-2004.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada enam variabel yang berpengaruh terhadap permintaan pasar daging broiler di Propinsi Sumatera Barat yaitu harga daging broiler, harga daging ayam kampung, harga telur ayam ras, harga ikan, harga minyak goreng dan jumlah penduduk, dimana 96,9% variasi permintaan daging broiler dapat di jelaskan oleh variasi dari keenam variabel tersebut. Elastisitas permintaan harga daging broiler itu sendiri bersifat inelastic dengan nilai elastisitas sebesar 0,923. Permintaan terhadap daging broiler sangat responsif terhadap peningkatan jumlah penduduk, dimana nilai elastisitasnya sebesar 5,849. Sedangkan yang menjadi barang substitusi bagi daging broiler di Propinsi Sumatera Barat adalah harga daging ayam kampung dan harga daging ikan dengan nilai elastisitas silang berturut-turut 2,222 dan 0,768. Yang menjadi barang komplementer adalah harga telur ayam ras dan harga minyak goreng, dengan nilai elastisitas silangnya berturut-turut -1,218 dan -0,801. Variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan pasar daging broiler di Propinsi Sumatera Barat.

**Kata Kunci:** Permintaan Pasar Daging Broiler, Sumatera Barat.



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Daging merupakan salah satu bahan makanan yang bernilai gizi tinggi karena memiliki zat yang kaya akan protein, lemak dan mineral serta zat-zat lain yang dibutuhkan oleh tubuh. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan konsumsi protein hasil hewani sangatlah penting.

Dirjen Bina Produksi Peternakan (2002) menyebutkan tingkat konsumsi protein asal ternak di Propinsi Sumatera Barat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 1991 tingkat konsumsi protein asal ternak sebesar 3,591 gram/kap/hari, pada tahun 2004 meningkat menjadi 5,430 gram/kap/hari. Walaupun tingkat konsumsi protein hewani mengalami peningkatan, namun masih dibawah standar gizi nasional yang disarankan oleh Widya Karya Pangan dan Gizi tahun 1998 yaitu sebesar 6 gram/kap/hari.

Karena masih rendahnya tingkat konsumsi protein hasil hewani asal ternak penduduk Propinsi Sumatera Barat dimana masih dibawah tingkat konsumsi yang disarankan untuk mencapai mutu gizi yang baik perlu terus diupayakan peningkatan konsumsi masyarakat terhadap pangan yang dimaksud. Sementara ketersediaan komoditas ternak, setiap tahun Sumatera Barat mengalami surplus produksi, dimana tingkat produksi melebihi tingkat konsumsi masyarakat sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Produksi dan Konsumsi Hasil Ternak di Propinsi Sumatera Barat (kg/th)

Jenis	2002	2003	2004
Daging			
Produksi	33,890,152	40,535,251	45,590,342
Konsumsi	21,929,885	22,542,373	30,686,820
Telur			
Produksi	41,418,690	44,448,909	48,109,064
Konsumsi	25,083,268	28,007,650	27,076,940
Susu			
Produksi	2,418,291	2,951,843	2,914,84,
Konsumsi	2,116,005	2,582,8630	2,755,401

Sumber: Data Base Dinas Peternakan Th1994-2004

Dari total konsumsi masyarakat terhadap komoditi asal ternak, daging broiler memberikan kontribusi terbesar, yaitu 27,09%. Sebagaimana tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditi asal ternak yang terus meningkat, konsumsi penduduk Propinsi Sumatera Barat terhadap daging broiler juga mengalami peningkatan, dimana rata-rata peningkatan sebesar 17,34%/tahun selama periode 1995-2004.

Dengan masih rendahnya tingkat konsumsi penduduk Propinsi Sumatera Barat terhadap protein hewani asal ternak, seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat diprediksi permintaan terhadap daging broiler akan terus meningkat dimasa yang akan datang, hal ini menunjukkan usaha daging broiler masih mempunyai peluang pasar yang besar di masa yang akan datang.

Akan tetapi dalam menduga peningkatan permintaan terhadap suatu komoditi di perlukan informasi yang komprehensif (menyeluruh), meliputi variabel-variabel apa yang mempengaruhi permintaan untuk komoditi yang bersangkutan. Variabel yang mempengaruhi menurut teoritis permintaan terhadap suatu komoditi di

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

1. Permintaan pasar terhadap daging broiler di Propinsi Sumatera Barat dipengaruhi oleh variabel-variabel; harga daging broiler, harga daging ayam kampung, harga telur ayam ras, harga ikan, harga minyak goreng dan jumlah penduduk.
2. Peningkatan pendapatan penduduk, tidak berpengaruh terhadap peningkatan permintaan daging broiler dipasar.
3. Barang substitusi terhadap daging broiler dipasar Propinsi Sumatera Barat adalah; daging ayam kampung dan daging ikan.
4. Permintaan pasar terhadap daging broiler di Propinsi Sumatera Barat sangat responsif terhadap peningkatan jumlah penduduk dengan nilai elastisitas 5,849.
5. Elastisitas harga daging broiler dipasar Propinsi Sumatera Barat bersifat inelastis, dengan nilai -0,923.

### 5.2. Saran

Walaupun permintaan akan daging broiler berfluktuasi dan tidak elatis ini juga disebabkan adanya barang pengganti yang bernilai sama dengan kandungan gizi daging broiler, oleh sebab itu penulis menyarankan lebih meningkatkan kualitas, kuantitas dan dengan harga yang terjangkau oleh konsumen sehingga permintaan pasar terhadap komoditi daging broiler terus meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2004. *Sumatera Barat Dalam Angka*. BPS Sumatera Barat.
- Budiono. 1999. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Edisi 2. Jilid 1. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dirjen Bina Produksi Peternakan, 2002. Seminar Regional Sumatera. Tema: *Pengembangan Agribisnis Peternakan Mendukung Kesehatan Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat*, Dinas Peternakan TK I Sumatera Barat, Padang.
- Downey, D, dan S. P, Erickson. 1992. *Manajemen usaha Agribisnis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Eachern, W. 2001. *Ekonomi Mikro* (diterjemahkan oleh Sigit Triandaru).Selemba Empat. Jakarta.
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Bina Aksara. Jakarta
- Fitrimawati. 2002. *Rencana Pembangunan Peternakan Broiler di Sumatera Barat*. Pasca Sarjana. Universitas Andalas. Padang.
- Handayani, L. 1999. *Analisis permintaan daging sapi di Sumatera Barat*. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang
- Hartowo, D. Faunah, dan Winarti, F.X. 1999. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Universitas Terbuka. Depdikbud. Jakarta.
- Herlambang, T. 2002. *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ilham, N, S. Hastuti, dan J. K, Kariyasa. 2002. *Pendugaan Parameter dan Elastisitas Penawaran dan Permintaan Beberapa Jenis Daging di Indonesia*, Jurnal Agro ekonomi volume 20 nomor 2 oktober 2002.
- Jafrinur. 2006. *Prilaku Konsumen Rumah Tangga Dalam Mengonsumsi Daging Kasus Propinsi Sumatera Barat*. Desertasi. Program Pascasarjana Universitas Padjdjaran. Bandung.
- Kadariah. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Revisi. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kotler, P. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Bahasa Indonesia. Jilid 1. PT Prenhallindo. Jakarta.